



## JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>  
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060>

### PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Ellen Dwi Lestari Liani <sup>a\*</sup>, Lilis Karlina <sup>b</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [ellendwilestariliani@gmail.com](mailto:ellendwilestariliani@gmail.com), Universitas Pamulang

<sup>b</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [dosen02470@unpam.ac.id](mailto:dosen02470@unpam.ac.id), Universitas Pamulang

\* Correspondence

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of the audit committee, audit quality, financial distress and capital intensity to tax avoidance. The population in this study is the company property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021, namely 87 companies. The sample in this study amounted to 12 companies or 60 observation data selected by the method side purposive. The data used is secondary data obtained from website Indonesia Stock Exchange (IDX) and the analysis used is multiple linear regression analysis with the program Eviews 9. The results of the research show that the audit committee, audit quality and capital intensity negative and significant effect on tax avoidance, where as financial distress positive and significant effect on tax avoidance. audit committee, audit quality, financial distress and capital intensity simultaneously significant effect jointly on tax avoidance.*

**Keywords:** *Audit Committee, Audit Quality, Financial Distress, Capital Intensity, Tax Avoidance.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kualitas audit, *financial distress* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2021 yaitu sebanyak 87 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan atau 60 data observasi yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, kualitas audit dan *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Komite audit, kualitas audit, *financial distress* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Komite audit, Kualitas Audit, *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*.

#### 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 yang merupakan perubahan ke-4 atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Perusahaan *property* dan *real estate* agar terus memperoleh profit yang tinggi maka perusahaan harus dapat lebih kompeten dalam melaksanakan aktivitas perusahaan sebagai perusahaan yang *go public*. Perkembangan tersebut akan menarik investor melakukan investasi terhadap perusahaan sehingga dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan meningkatkan pendapatan bagi suatu negara terutama melalui sektor *property* dan *real estate* dalam penerimaan pajak bagi negara. Perusahaan yang memperoleh pendapatan yang tinggi maka pajak yang dibayar juga semakin tinggi dan menimbulkan celah

untuk melakukan penghindaran pajak. Banyak sekali fenomena-fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia terutama pada sektor *property* dan *real estate*.

Pada tahun 2016, perusahaan *property* PT. Agung Podomoro Land Tbk lakukan kasus penghindaran pajak dengan bocornya 11,5 juta dokumen yang dikenal sebagai *Panama Papers*. Dokumen tersebut berisi 4,8 juta email dengan rincian 2,1 juta dokumen PDF, 1,1 juta foto, 32.000 dokumen teks dan sisanya sekitar 2.000 file lainnya. (Sumber : <https://news.solopos.com>). Wajib pajak perusahaan *property* dan *real estate* lakukan penghindaran pajak sebesar Rp. 13,2 triliun dengan persentase sebesar 4% yang telah dicatat oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP). (Sumber : [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)). Fenomena-fenomena tersebut merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia masih banyak terdapat perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak.

Sampai saat ini, masih terdapat fenomena penghindaran pajak dan gap research, maka dapat dilihat bahwa *tax avoidance* masih menjadi *current issues* yang layak untuk diteliti. Hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk menjalankan penelitian ini. Maka peneliti terdorong untuk melakukan pengujian Kembali untuk mengetahui serta menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi *tax avoidance* dan mengembangkan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, FINANCIAL DISTRESS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE**”. (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menunjukkan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer) dalam pengelolaan perusahaan, principal adalah suatu entitas yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada pihak agent (manajer). Penelitian ini mengungkapkan bahwa perbedaan kepentingan antara principal dan agent bisa mempengaruhi berbagai hal terkait kinerja perusahaan salah satunya kebijakan perusahaan mengenai pajak. Manajer selaku agent memiliki kepentingan supaya dapat memperoleh insentif atau kompensasi sebesar mungkin melalui laba yang tinggi atas kinerjanya, sedangkan pemegang saham ingin menekan pajaknya melalui laba yang rendah. Oleh sebab itu, tindakan penghindaran pajak bisa dipakai untuk mengatasi perbedaan kedua kepentingan tersebut.

#### 2.1.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori pensinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Afriyanti, 2017).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal baik bagi pihak luar perusahaan, terutama investor adalah laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun luar perusahaan

#### 2.1.3. Konsep dan Pengertian Pajak

Menurut Undang-undang No. 28 Tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas Undang-undang No. 6 Tahun 1993 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ( UU KUP) Pasal 1 ayat (1), Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan Negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

#### 2.1.4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

*Tax avoidance* (penghindaran pajak), merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara aman dan legal bagi wajib pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, teknik dan metode yang dilakukan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada didalam undang-undang serta peraturan perpajakan tersebut, agar dapat menekan jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah sebuah upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih dalam koridor ketentuan

perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang serta peraturan perpajakan untuk menekan jumlah pajak yang terutang.

#### **2.1.5. Komite Audit**

Menurut (Basuki,2017) komite audit berhubungan erat dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap peraturan. Dengan adanya hal tersebut, komite audit mampu mengurangi pengungkapan dan pengukuran akuntansi yang tidak tepat sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan oleh manajemen dan tindakan melanggar hukum lainnya.

#### **2.1.6. Kualitas Audit**

Kualitas audit berdasarkan (Dewi, 2014) memiliki pengertian, segala hal yang mungkin akan terjadi disaat auditor menjalankan peranannya, dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang menjadi kliennya, dan menemukan kejanggalan yang terjadi di dalamnya. Adanya laporan audit tersebut merupakan salah satu bentuk transparansi suatu perusahaan.

Indikator yang sering digunakan untuk menilai kualitas audit adalah Kantor Akuntan Publik karena nama baik dari KAP akan menjadi gambaran penting hasil audit yang dilakukan. KAP yang masuk jajaran Big Four (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young) lebih dipercaya oleh perusahaan karena faktor pengalaman audit dan juga kredibilitas di mata public. Terbukti dengan perusahaan yang menggunakan KAP Big Four lebih kecil kemungkinan melakukan pergantian KAP (Aprillia,2013). Pengalaman auditor dan kredibilitas terbukti akan mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan. Sejalan dengan Winata (2014) yang mengungkapkan bahwa tindakan kecurangan laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four lebih rendah dari perusahaan yang tidak diaudit KAP Big Four.

#### **2.1.7. Financial Distress**

Menurut Siburian dan Siagian (2021) *Financial distress* disebabkan oleh kurangnya modal karena penggunaan sumber daya modal yang tidak tepat, simpanan yang tidak mencukupi, dan pengelolaan semua kegiatan yang tidak efisien. (kendala keuangan). Peningkatan risiko kebangkrutan akibat penurunan ekonomi dan keuangan perusahaan dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak untuk menjaga stabilitas perusahaan.

#### **2.1.8. Capital Intensity**

*Capital intensity* atau intensitas aset dapat didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban perusahaan menjadi besar yang diakibatkan oleh beban penyusutan aset tetap, sehingga beban pajak yang dibayarkan akan menjadi kecil. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Gula dan Susi (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan pendanaan dan investasi pada perusahaan adalah struktur aset. Kepemilikan aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak, karena aset tetap memiliki beban penyusutan yang dapat dijadikan sebagai pengurang jumlah pajak yang harus di setor ke kas Negara, hal ini digunakan oleh perusahaan sebagai strategi bisnis dalam mengambil keputusan perpajakan.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Data yang terdapat pada penelitian ini terdapat angka, sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Menurut Sofar (2014:141) data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara matematik dan dianalisis secara statistik. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain, dalam data ini biasanya dikumpulkan dari pustaka (teks buku) atau dari laporan penelitian terdahulu.

#### **3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### ***Tax Avoidance***

Variabel *tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan menggunakan ETR (*effective tax rate*). Pengukuran ETR bertujuan untuk memberikan pandangan secara luas pada beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. M. Sobarudin & E. Ruhayat (2022). Perhitungan ETR dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.2 Komite Audit

Komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil perusahaan, sehingga keberadaan komite audit diharapkan dapat melakukan pengawasan serta mengontrol manajer dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola perusahaan. Penelitian ini menyesuaikan dengan peraturan dari otoritas di Indonesia, yaitu BAPEPAM-LK, yang mengatur bahwa minimal 1 orang dalam komite audit memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Komite audit yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan akan mempengaruhi komite audit dalam menjalankan tugasnya. Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit perusahaan . (Basuki, 2017).

$$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

### 3.3 Kualitas Audit

Kualitas audit diukur melalui kinerja auditor yang tergolong dalam KAP Big Four. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dianggap lebih independen dalam melaporkan hasil auditnya. Kualitas Audit (KUA) diukur melalui proksi ukuran KAP Big Four dan KAP non-Big Four. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP non-Big Four. Hanggi Arinda & Susi Dwimulyani, (2018)

$$\begin{aligned} \text{KAP Big Four} &= 1 \\ \text{Non Big Four} &= 0 \end{aligned}$$

### 3.4 Financial Distress

*Financial Distress* merupakan keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kekurangan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya Kembali. Financial distress merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang terjebak dalam kondisi *financial distress* akan lebih berpotensi untuk memanipulasi kebijakan akuntansi mereka dengan tujuan untuk menaikkan penghasilan operasional. Praktik *tax avoidance* dapat mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan untuk mengurangi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan agar kinerjanya tetap terlihat baik. Variabel ini dihitung dengan proksi Altman Z-score (Noviari, 2020) :

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$$

A = Aset lancar – utang lancar/total asset

B = Laba ditahan/total asset

C = Laba sbelum pajak/total aset

D = Jumlah lebar saham x harga per lembar saham/total utang

E = Penjualan/total asset

Dalam Altman Z-Score, potensi kebangkrutan akan tercermin dalam nilai Z. Jika nilai  $Z \geq 2,99$  maka perusahaan tersebut berada di zona aman, dimana bebas dari distress. Bila nilai  $1,81 \leq Z < 2,99$  artinya perusahaan masuk ke dalam zona abu-abu, namun jika nilai  $Z < 1,81$  maka perusahaan berada di dalam zona distress.

### 3.5 Capital Intensity

*Capital Intensity* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam melakukan investasi berupa aset tetap yang tinggi yang nantinya akan menghasilkan beban penyusutan setiap tahunnya yang nantinya akan menambah beban perusahaan yang meningkat dan akan berdampak pada menurunnya beban pajak penghasilan yang terutang (Mulyani, 2020). Beban penyusutan bisa mengurangi pajak penghasilan perusahaan, beban penyusutan yang tinggi, akan mengurangi jumlah pajak yang disetor kepada Negara, artinya keuntungan perusahaan atau penghasilan kena pajak akan turun yang berdampak mengurangi pajak teutang yang harus dibayar kepada Negara.

*Capital Intensity* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total asset sebuah perusahaan dengan rumus perhitungan berdasarkan Setiadi, (2018) yakni sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono menyebutkan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dari analisis inilah akan terlihat karakteristik kewajaran data yang akan digunakan untuk masing-masing variabel (Ghazali, 2016).

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linier data panel dengan Ordinary Least Square (OLS) agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.8 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B) (Ghazali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Jarque-Bera (J-B) < Z<sub>2</sub> tabel dan nilai probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
- Jika nilai Jarque-Bera (J-B) > Z<sub>2</sub> tabel dan nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

### 3.9 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghazali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai korelasi > 0,80 maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi < 0,80 maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

### 3.10 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey (BPG). Kriteria yang digunakan dalam uji Breusch Pagan Godfrey (BPG) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.11 Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan regresi linier berganda dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya.

$$\text{Model} = Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan =

Y = Tax Avoidance

- a = Koefisien Konstanta  
 b1 = Koefisien Regresi Komite Audit  
 X1 = Komite Audit  
 b2 = Koefisien Regresi Kualitas Audit  
 X2 = Kualitas Audit  
 b3 = Koefisien Regresi Financial Distress  
 X3 = Financial Distress  
 b4 = Koefisien Regresi Capital Intensity  
 X4 = Capital Intensity  
 e = Kesalahan Prediksi (error)

### 3.12 Uji Statistik t (Uji t-Test)

Menurut Ghazali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat probability value (sig). Apabila probability value < 0,05, maka H0 diterima atau H1 diterima (terdapat pengaruh secara parsial atau individual) dan apabila probability value > 0,05, maka H0 diterima atau H1 ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial atau individual).

### 3.13 Uji F (Secara simultan)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali dan Dwi, 2017). Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Apabila probabilitas < dari 0,05 maka H0 diterima atau H1 diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila probabilitas > 0,05, maka H0 ditolak atau H1 diterima (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

### 3.14 Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dapat menggunakan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Tetapi uji ini mengandung kelemahan, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R<sup>2</sup> akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka penelitian ini menggunakan adjusted R<sup>2</sup> dengan rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R<sup>2</sup> semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghazali, 2016).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini memberikan gambaran atas suatu data yang telah terkumpul untuk memberikan penjelasan terkait nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang distribusi dalam penelitian ini meliputi variabel *tax avoidance*, komite audit, kualitas audit *financial distress* dan *capital intensity*. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 06/02/23 Time: 11:01 Sample: 2017 2021					
	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.032872	3.100000	0.333333	7.069901	0.056342
Median	0.014410	3.000000	0.000000	2.579915	0.036975
Maximum	0.214550	5.000000	1.000000	60.86535	0.210350
Minimum	7.00E-05	2.000000	0.000000	0.508410	0.003620
Std. Dev.	0.050345	0.629770	0.475383	13.49522	0.053580
Skewness	2.447288	1.979020	0.707107	3.066237	1.180274
Kurtosis	8.105341	7.782380	1.500000	11.23925	3.494056
Jarque-Bera	125.0535	96.34309	10.62500	263.7314	14.54070
Probability	0.000000	0.000000	0.004930	0.000000	0.000696
Sum	1.972320	186.0000	20.00000	424.1940	3.380540
Sum Sq. Dev.	0.149542	23.40000	13.33333	10745.14	0.169376
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Hasil Olah Data evIEWS-9, 2023.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### a) Common Effect Model

Pengujian pertama yang dilakukan dengan menggunakan uji *Common Effect Model*, Berikut hasil yang diperoleh dari *Common Effect* :

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/02/23 Time: 11:05  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031577	0.019498	1.619490	0.1111
X1	-0.009952	0.005975	-1.665500	0.1015
X2	-0.001392	0.010220	-0.136202	0.8922
X3	0.002314	0.000450	5.144145	0.0000
X4	0.288423	0.111941	2.576568	0.0127
R-squared	0.746356	Mean dependent var		0.032872
Adjusted R-squared	0.727909	S.D. dependent var		0.050345
S.E. of regression	0.026261	Akaike info criterion		-4.361804
Sum squared resid	0.037930	Schwarz criterion		-4.187276
Log likelihood	135.8541	Hannan-Quinn criter.		-4.293537
F-statistic	40.45984	Durbin-Watson stat		1.615142
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data *views-9*, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan *Common Effect Model* memiliki nilai konstanta sebesar 0,031577, nilai regresi variabel komite audit ( $X_1$ ) sebesar -0,009952, nilai regresi variabel kualitas audit ( $X_2$ ) sebesar -0,001392, nilai regresi variabel *financial distress* ( $X_3$ ) sebesar 0,002314 dan nilai regresi variabel *capital intensity* ( $X_4$ ) sebesar 0,288423.

#### b) Fixed Effect Model

Setelah diuji menggunakan *Common Effect* maka selanjutnya diuji menggunakan *Fixed Effect*. Uji *Fixed Effect Model* menghasilkan :

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Fixed Effect Model**

Method: Panel Least Squares  
Date: 06/02/23 Time: 11:13  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156866	0.041297	3.798479	0.0004
X1	-0.025219	0.011956	-2.109309	0.0406
X2	-0.081151	0.018346	-4.423401	0.0001
X3	0.001901	0.000790	2.404992	0.0204
X4	-0.611697	0.222043	-2.754862	0.0085
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.898096	Mean dependent var		0.032872
Adjusted R-squared	0.863356	S.D. dependent var		0.050345
S.E. of regression	0.018610	Akaike info criterion		-4.907036
Sum squared resid	0.015239	Schwarz criterion		-4.348544
Log likelihood	163.2111	Hannan-Quinn criter.		-4.688579
F-statistic	25.85187	Durbin-Watson stat		2.026981
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data *views-9*, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan *Fixed Effect Model* memiliki nilai konstanta sebesar 0,156866, nilai regresi variabel komite audit ( $X_1$ ) sebesar -0,025219 nilai regresi variabel kualitas audit ( $X_2$ ) sebesar -0,081151, nilai regresi variabel *financial distress* ( $X_3$ ) sebesar 0,001901 dan nilai regresi variabel *capital intensity* ( $X_4$ ) sebesar -0,611697.

### c) *Random Effect Model*

Setelah diuji menggunakan *Fixed Effect* maka selanjutnya diuji menggunakan *Random Effect*. Hasil yang diperoleh menggunakan *Random Effect* sebagai berikut :

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Random Effect Model**

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 06/02/23 Time: 11:05 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 12 Total panel (balanced) observations: 60 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044478	0.025535	1.741846	0.0871
X1	-0.013101	0.007637	-1.715592	0.0919
X2	-0.001516	0.013857	-0.109399	0.9133
X3	0.002256	0.000554	4.071744	0.0002
X4	0.240695	0.137552	1.749846	0.0857
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.014890	0.3119
Idiosyncratic random			0.022119	0.6881
Weighted Statistics				
R-squared	0.534613	Mean dependent var	0.018190	
Adjusted R-squared	0.500766	S.D. dependent var	0.032909	
S.E. of regression	0.023253	Sum squared resid	0.029737	
F-statistic	15.79529	Durbin-Watson stat	2.014189	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.740737	Mean dependent var	0.032872	
Sum squared resid	0.038771	Durbin-Watson stat	1.544902	

Sumber : Hasil Olah Data *views-9*, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan *Random Effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0,044478, nilai regresi variabel komite audit ( $X_1$ ) sebesar -0,013101 nilai regresi variabel dan kualitas audit ( $X_2$ ) sebesar -0,001516, nilai regresi variabel *financial distress* ( $X_3$ ) sebesar 0,002256 dan nilai regresi variabel *capital intensity* ( $X_4$ ) sebesar 0,240695.

Berikut ini merupakan analisis pemilihan model regresi data panel yang paling tepat diantara tiga model data panel *common effect*, *fixs effect* dan *random effect* menggunakan tiga uji pemilihannya diantaranya adalah uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* dibawah ini :

#### 4.2.2 Uji Chow

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.824689	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.916249	11	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data *views-9*, 2023

Hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang artinya nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga secara singkat dapat dituliskan yaitu  $0,0000 < 0,05$  oleh itu disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sehingga pada uji *chow* ini terpilih model regresi *Fixed Effect Model*.

#### 4.2.3 Uji Hausman

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.657278	4	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data *views-9*, 2023

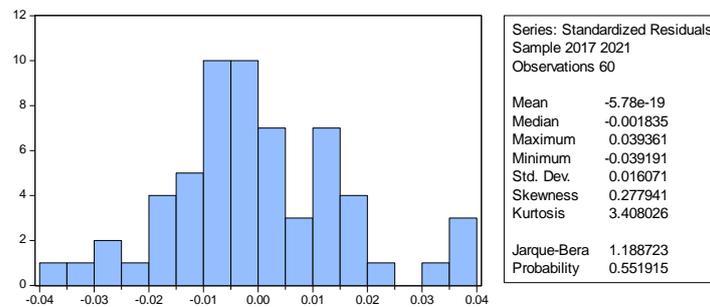
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar 0,0000 yang artinya nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga secara singkat dapat dituliskan  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga pada uji *hausman* ini terpilih *Fixed Effect Model*.

Dikarenakan pada uji chow dan uji hausman menghasilkan keputusan yang sama yaitu pada uji chow memilih *fixed effect model* dan pada uji hausman juga memilih *fixed effect model*, maka tidak diperlukan lagi untuk melakukan uji *Lagrange Multiplier*. Dan analisis regresi yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman di atas, maka peneliti memutuskan model terbaik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dapat dilihat melalui uji statistik. Jika nilai *probability* > 0,05, maka artinya data residual telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018:166). Pada penelitian ini jumlah sampel perusahaan sektor properti dan real estate tahun 2017 hingga tahun 2021 adalah sebanyak 12 perusahaan, penelitian dilakukan selama 5 tahun. Sehingga total data yang diperoleh adalah sebanyak 60 yang diperoleh dari total perusahaan dikalikan dengan tahun penelitian (12 perusahaan x 5 tahun = 60 data).



Sumber : olah Eviews-9 (2023)

**Grafik 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Grafik 4.1 uji normalitas menunjukkan hasil *Histogram Normality Test* menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,188723, dengan nilai *Probability*nya tertera sebesar 0,551915. Nilai *Probability* tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ( $0,551915 > 0,05$ ) dan nilai *Jarque-Bera* nya juga memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi. Setelah melakukan uji normalitas yang dapat dilihat pada gambar grafik 4.1, dengan total jumlah data yang digunakan sebanyak 60 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

##### b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat gejala korelasi antar variabel bebasnya, pengujian ini menggunakan matrix korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya 0,80 atau di atas 80% maka hal ini merupakan indikasi adanya gejala multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	-0.123815	-0.091392	0.294895	0.701194
X1	-0.123815	1.000000	-0.226455	-0.036927	0.067116
X2	-0.091392	-0.226455	1.000000	-0.290851	0.240969
X3	0.294895	-0.036927	-0.290851	1.000000	0.654171
X4	0.701194	0.067116	0.240969	0.654171	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data *eviews-9*, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas bisa dilihat bahwa nilai korelasi masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih besar dari 80% atau 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila hasil uji di atas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *cross-section dependence test* dengan jika nilai *Breusch-Pagan LM*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai *Breusch-Pagan LM*  $< 0,05$  maka data tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan *cross-section dependence test* ini :

**Tabel 4. 8**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Residual Cross-Section Dependence Test			
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals			
Equation: Untitled			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 12			
Total panel observations: 60			
Cross-section effects were removed during estimation			
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	76.86079	66	0.1697
Pesaran scaled LM	-0.099156		0.9210
Bias-corrected scaled LM	-1.599156		0.1098
Pesaran CD	0.394832		0.6930

Sumber : Hasil Olah Data *evIEWS-9*, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada Tabel 4.8 diketahui nilai probabilitas *Breusch-Pagan LM* sebesar 0,1697 yang memiliki arti lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $\text{prob} > 0,05$ ) atau ( $0,1697 > 0,05$ ), maka kesimpulan dari hasil pengujian *output Cross-Section Dependence Test* adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Terpilihnya *Fixed Effect Model* (FEM) dapat disimpulkan hasil persamaan regresi data panel yang menguji variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, *financial distress* dan *capital intensity* terhadap variabel dependen *tax avoidance* pada 12 perusahaan properti dan real estate di BEI pada periode 2017-2021. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi data panel melalui pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan *evIEWS* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/02/23 Time: 11:13				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156866	0.041297	3.798479	0.0004
X1	-0.025219	0.011956	-2.109309	0.0406
X2	-0.081151	0.018346	-4.423401	0.0001
X3	0.001901	0.000790	2.404992	0.0204
X4	-0.611697	0.222043	-2.754862	0.0085
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.898096	Mean dependent var		0.032872
Adjusted R-squared	0.863356	S.D. dependent var		0.050345
S.E. of regression	0.018610	Akaike info criterion		-4.907036
Sum squared resid	0.015239	Schwarz criterion		-4.348544
Log likelihood	163.2111	Hannan-Quinn criter.		-4.688579
F-statistic	25.85187	Durbin-Watson stat		2.026981
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data *evIEWS-9*, 2023

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,156866 - 0,025219X_1 - 0,081151X_2 + 0,001901X_3 - 0,611697X_4$$

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

##### a) Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial. Pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik dimana menguji pengaruh komite audit, kualitas audit, *financial distress* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 5% atau ( $\text{prob} < 0,05$ ), maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi 5% atau ( $\text{prob} > 0,05$ ), maka suatu variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen. Hasil uji t parsial sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji t-Parsial**

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/02/23 Time: 11:13 Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 12 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156866	0.041297	3.798479	0.0004
X1	-0.025219	0.011956	-2.109309	0.0406
X2	-0.081151	0.018346	-4.423401	0.0001
X3	0.001901	0.000790	2.404992	0.0204
X4	-0.611697	0.222043	-2.754862	0.0085

Sumber : Hasil Olah Data *views-9*, 2023

- 1). Pengujian komite audit ( $X_1$ ) terhadap *tax avoidance* (Y).  
Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $t_{\text{statistik}} = 2,109309 > t_{\text{tabel}} 2,00404$ . Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar ( $0,0406 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel komite audit ( $X_1$ ) terhadap *tax avoidance* (Y).
- 2). Pengujian kualitas audit ( $X_2$ ) terhadap *tax avoidance* (Y).  
Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $t_{\text{statistik}} = 4,423401 > t_{\text{tabel}} 2,00404$ , berarti terdapat pengaruh. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar ( $0,0001 > 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel kualitas audit ( $X_2$ ) terhadap *tax avoidance* (Y).
- 3). Pengujian *financial distress* ( $X_3$ ) terhadap *tax avoidance* (Y).  
Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $t_{\text{statistik}} = 2,404992 > t_{\text{tabel}} 2,00404$ , berarti terdapat pengaruh positif. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar ( $0,0204 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *financial distress* ( $X_3$ ) terhadap *tax avoidance* (Y).
- 4). Pengujian *capital intensity* ( $X_4$ ) terhadap *tax avoidance* (Y).  
Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $t_{\text{statistik}} = 2,754862 > t_{\text{tabel}} 2,00404$ , berarti terdapat pengaruh negatif. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar ( $0,0085 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *capital intensity* ( $X_4$ ) terhadap *tax avoidance* (Y).

##### b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji hipotesis secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel komite audit, kualitas audit, *financial distress* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 4. 111**  
**Hasil Uji F - Simultan**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.898096	Mean dependent var	0.032872
Adjusted R-squared	0.863356	S.D. dependent var	0.050345
S.E. of regression	0.018610	Akaike info criterion	-4.907036
Sum squared resid	0.015239	Schwarz criterion	-4.348544
Log likelihood	163.2111	Hannan-Quinn criter.	-4.688579
F-statistic	25.85187	Durbin-Watson stat	2.026981
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data *evIEWS-9*, 2023

Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  atau  $F_{statistik}$  dari hasil olah data di atas yaitu  $25,85187 > F_{tabel} = 2,54291$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, dan nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar  $(0,000000 < 0,05)$ , artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel komite audit, kualitas audit, *financial distress* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

#### c) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.898096	Mean dependent var	0.032872
Adjusted R-squared	0.863356	S.D. dependent var	0.050345
S.E. of regression	0.018610	Akaike info criterion	-4.907036
Sum squared resid	0.015239	Schwarz criterion	-4.348544
Log likelihood	163.2111	Hannan-Quinn criter.	-4.688579
F-statistic	25.85187	Durbin-Watson stat	2.026981
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data *evIEWS-9*, 2023

Hasil dari regresi dengan metode GLS diperoleh R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) atau *Adjusted R Square* sebesar 0,863356, artinya variasi dari variabel dependen dalam model yaitu *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, *financial distress* dan *capital intensity* sebesar 86,33%, sedangkan sisanya sebesar 13,67% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 4.3 Pembahasan Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistik = 2,109309 > t-tabel 2,00404. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar  $(0,0406 < 0,05)$  maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel komite audit terhadap *tax avoidance*. Sehingga dikatakan bahwa semakin tinggi nilai komite audit membuat pengaruh turunya nilai *tax avoidance* dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhila, dkk (2017) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mensyaratkan sekurang-kurangnya komite audit beranggotakan 3 (tiga) orang. Apabila jumlah komite audit tidak sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*. Semakin tinggi keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas *good corporate governance* (GCG) didalam perusahaan, sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang bertugas untuk melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat mencegah kecurangan pihak manajemen. Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan memonitor segala kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa komite audit yang ada pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia telah menjalankan tugas dan wewenangnya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan sesuai dengan prinsip *corporate governance* (CG).

Banyak para pihak, terutama dari pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan. Investor akan lebih merasa aman jika berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan good corporate governance. Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen.

#### **4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistik = 4,4423401 > t-tabel 2,00404, berarti terdapat pengaruh. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0001 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel kualitas audit terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai kualitas audit membuat pengaruh turunya nilai tax avoidance dalam perusahaan tersebut.

Salah satu elemen penting dalam corporate governance adalah transparansi. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP The Big Four menurut beberapa referensi dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP The BigFour (Price Waterhouse Cooper - PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young-E&Y) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non The Big Four.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa, dkk (2017) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

#### **4.3.3 Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistik = 2,404992 > t-tabel 2,00404, berarti terdapat pengaruh positif. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0204 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel financial distress terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai financial distress mengalami kenaikan maka variabel tax avoidance akan berbanding lurus yaitu nilai tax avoidance akan ikut naik.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel financial distress berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate di BEI Periode 2017 hingga 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhila & Andayani (2022) yang mengatakan bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Teori agensi dapat memengaruhi keputusan manajer untuk menerapkan tax avoidance karena adanya agency contract (Swandewi & Noviri: 2020). Perubahan tingkat tax avoidance berpotensi menyebabkan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. Saat perusahaan sedang financial distress, manajemen akan berusaha untuk mengembalikan keseimbangan perusahaan dengan melakukan tax avoidance selama marginal profit sejalan dengan marginal cost. Sejumlah perusahaan properti dan real estate dalam penelitian ini cenderung menunjukkan perilaku pajak yang lebih agresif selama masa financial distress.

#### **4.3.4 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistik = 2,754862 > t-tabel 2,00404, berarti terdapat pengaruh negatif. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0085 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel capital intensity terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai capital intensity mengalami kenaikan maka variabel tax avoidance akan berbanding terbalik yaitu nilai tax avoidance akan menurun.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel capital intensity berpengaruh negatif terhadap tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate di BEI Periode 2017 - 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho (2022) yang mengatakan bahwa capital intensity berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Capital Intensity merupakan salah satu rasio yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi serta evaluasi, karena rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang telah ditanamkan investor dalam rangka menghasilkan penghasilan bagi perusahaan. Sehingga kebijakan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak menggunakan aset tetap ini

menimbulkan resiko. Perusahaan yang menginvestasikan modalnya pada aset tetap dalam jumlah besar tetapi laba yang dihasilkan tidak signifikan akan dianggap turunnya kinerja perusahaan yang berdampak pada menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Hal ini dikarenakan adanya perbedaan ketentuan perpajakan dalam memperkiraan masa manfaat aset tetap umumnya lebih cepat dibanding dengan perkiraan masa manfaat aset yang diprediksi oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan ETR perusahaan menjadi rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sebenarnya tidak secara sengaja melakukan penghindaran pajak menggunakan aset tetap, tetapi perbedaan perkiraan masa manfaat aset tetap tersebut yang mengakibatkan pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Capital Intensity suatu perusahaan maka akan mengurangi penghindaran pajak. Dengan demikian. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan mempunyai aset tetap yang tinggi maka beban pajak juga akan semakin tinggi dan laba fiskal perusahaan akan rendah maka perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak dikarenakan penyusutan aset tetap suatu perusahaan telah diatur dalam pasal 11 UU PPh No.36 tahun 2008.

#### **4.3.5 Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Financial Distress dan Capital Intensity Secara Bersama-Sama Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai F-hitung atau Fstatistik dari hasil olah data di atas yaitu 25,85187 > F-tabel = 2,54291, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, dan nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,000000 < 0,05), artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel komite audit, kualitas audit, financial distress dan capital intensity terhadap tax avoidance. Sehingga dikatakan bahwa semakin tinggi nilai komite audit, kualitas audit, financial distress dan capital intensity membuat pengaruh naiknya nilai tax avoidance dalam perusahaan tersebut.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka akan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Komite audit memiliki nilai t-statistik = 2,109309 > t-tabel 2,00404. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0406 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel komite audit terhadap tax avoidance. Sehingga dikatakan bahwa semakin tinggi nilai komite audit membuat pengaruh turunnya nilai tax avoidance dalam perusahaan tersebut.
- b) Kualitas audit memiliki nilai t-statistik = 4,423401 > t-tabel 2,00404, berarti terdapat pengaruh. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0001 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel kualitas audit terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai kualitas audit membuat pengaruh turunnya nilai tax avoidance dalam perusahaan tersebut.
- c) Financial distress memiliki nilai t-statistik = 2,404992 > t-tabel 2,00404, berarti terdapat pengaruh positif. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0204 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel financial distress terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai financial distress mengalami kenaikan maka variabel tax avoidance akan berbanding lurus yaitu nilai tax avoidance akan ikut naik.
- d) Capital intensity memiliki nilai t-statistik = 2,754862 > t-tabel 2,00404, berarti terdapat pengaruh negatif. Dengan taraf probabilitasnya kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,0085 < 0,05) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel capital intensity terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai capital intensity mengalami kenaikan maka variabel tax avoidance akan berbanding terbalik yaitu nilai tax avoidance akan menurun.
- e) Variabel komite audit, kualitas audit, financial distress dan capital intensity secara simultan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tax avoidance. Dengan nilai Fstatistik = 25,85187 > F-tabel = 2,54291, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, dan nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar (0,000000 < 0,05).
- f) Nilai adjusted R2 sebesar 86,33%, sedangkan sisanya sebesar 13,67% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

- a) Peneliti menggunakan pengukuran tax avoidance hanya menggunakan CETR.
- b) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sub sector property dan real estate sebagai objek penelitian, sehingga tidak bisa membedakan spesifikasi jenis industri dimana secara struktur akuntansi antara industri yang satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- c) Keterbatasan sampel penelitian yang digunakan, yakni hanya berjumlah 12 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun (2017-2021) sehingga total jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan. Sedikitnya sampel menyebabkan lemahnya validitas eksternal dan kemampuan generalisasi penelitian.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan
  - a. Perusahaan harus meningkatkan kinerja komite audit, terutama dalam pengawasan terhadap tindakan penghindaran pajak. Karena dengan kepatuhan dalam pembayaran pajak akan membantu dalam kelancaran proses pembangunan.
  - b. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor disarankan untuk dapat lebih teliti dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan klien dan berani dalam melaporkan kesalahan tersebut. Auditor dapat meminta masukan maupun evaluasi dari rekan lebih berpengalaman untuk sama-sama berkoordinasi dalam mengatasi permasalahan tersebut.
  - c. Perusahaan harus bijak dalam pengambilan keputusan mengenai tingkat resiko terjadinya financial distress agar tidak sampai melakukan tax avoidance. Tingkat financial distress yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktek tax avoidance untuk menjaga stabilitas perusahaan.
  - d. Dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan penentuan capital intensity harus mempertimbangkan berbagai hal karena berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Jika capital intensity perusahaan kecil maka kemungkinan kecil perusahaan untuk melakukan praktik tax avoidance.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain sebagai proksi penghindaran pajak, seperti GAAP CETR, book tax, dll
  - b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI terutama dalam sektor industri untuk dapat melihat variabel yang mempengaruhi tax avoidance ini pada masing-masing perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya melakukan penelitian pada perusahaan property dan real estate saja.
  - c. Menambah variabel lain yang mempunyai hubungan dengan tax avoidance dan dapat mendeteksi adanya praktik tax avoidance, agar mendapatkan hasil yang maksimal, seperti variabel risiko perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth, atau yang memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisamartha, I.B.P.F. & Noviani, N., 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), pp.973–1000
- [2] Afriyanti, M., 2017, “Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset),” skripsi Jurusan S1 Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. Tersedia secara online di <http://empirnts.undipa.ac.id/29473/1/skripsi012>. Diakses 03-05-2017, 10.45 WIB.
- [3] Ambara Cita, I., G & Supadmi, N., L (2019) Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *e-Jurnal Akuntansi*.
- [4] Amilia Fransiska, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmiah akuntansi Dan Teknologi*.
- [5] Aprillia, E. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1 No. 4.

- [6] Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- [7] Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.7 No.8, hal1–18.
- [8] Astriyani, R. D., & Safii, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Dan Family Ownership Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>
- [9] Basuki. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Capital Intensity. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7, 47-56.
- [10] Budianti, Shinta & Khirstina Curry. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).
- [11] Calvin, L. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity dan Political . In skripsi.
- [12] CNBC. (2020, Mei). Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200512080335-17-157760/50-lebih-emiten-sekarat-karena-corona-cuma-kuat-sampai-juni>  
 a. (Diakses pada 10 Maret 2023, penulis : Syahrizal Sidik, media publikasi : CNBC Indonesia 12 May 2020 08:16)
- [13] Dewi & Noviri. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). ISSN : 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21.1, 830-859.
- [14] Dewi Hayati & Ajimat, (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 5, No.1, Januari 2022 (60-71) DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/drj.v5i1.17872>
- [15] Dewi, N. N. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- [16] Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I., K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.27.3.Juni (2019): 2293-2321DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- [17] Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- [18] Fadhila, P. Y. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [19] Fenny Winata. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review* (Vol. 4, No.1, 2014).
- [20] Feranika, A.(2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan KomisarisIndependen, Kualitas Audit, Komite audit, Karakter Eksekutif danLeverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada PerusahaanManufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan2010-2014). Universitas Jambi.
- [21] Ghozali, Imam & Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [22] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [23] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [24] Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [25] Gula, V. E., & Susi, D. M. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3Tahun 2020*.
- [26] Hanggi Arinda & Susi Dwimulyani. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume. 5 Nomor. 1 Februari 2018:123-140 Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- [27] Hidayati, S. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Sakuntala*.
- [28] <https://majalahpajak.net>

- a. (Diakses pada 10 Maret 2023, published on 08 Mei 2015 by Majalah Pajak)
- [29] <https://news.solopos.com>
- a. (Diakses pada 10 Maret 2023, Solopos, Sabtu (9/4/2016), ditulis Isharyanto).
- [30] <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2021/>
- a. (Diakses pada 10 Juli 2023, Published: **16 November 2021**, Co-Published by: Public Services International Global Alliance for Tax Justice).
- [31] <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penerimaan-Pajak-Februari-2023-Masih-Sangat-Kuat.> (2023, Maret Wednesday). Menkeu : Penerimaan Pajak Sampai Dengan Februari 2023 Masih Sangat Kuat.
- a. (Diakses pada 10 Juli 2023, Publish on Wednesday 15 March 202 11:05 AM, Menkeu).
- [32] Kartika Khairunisa, D. W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 39-46.
- [33] M. Sobarudin & E. Ruhayat. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* Vol. 10, No. 2, Juli 2022 ISSN 2599-1922.
- [34] Moh. Yuddy Yudawirawan Yanuar, Syaibatul Hamdy Yayan. (2022 Januari). Pengaruh Financial Distress, Koneksi Politik Dan Scientific Journal Of Reflection. *Scientific Journal Of Reflection*, 1.
- [35] Muhammad Ridwan. (2019). Pengaruh Multinationality Dan Timeliness Of Financial Reporting Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* Vol. 7, No. 1, Januari 2019 P-ISSN 2339-0867 E-ISSN 2599-1922
- [36] Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing , Thin Capitalization , Financial Distress , Earning Management , dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Sales Growth. 7(2), 145–170.
- [37] Novi Kurubah & Suyatmin Waskito Adi. (2022). Pengaruh Financial Distress, Corporate Social Responsibility, Thin Capitalization, dan Perusahaan Multinasional Terhadap Tax Avoidance. Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi No. 1, Vol. 1, 2022, 152 – 166.
- [38] Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. In *Journal of Business Administration* (Vol. 1, Issue 2).
- [39] Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 1578-1590.
- [40] Nurfadilah et al., 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak. Syariah Paper Accounting FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.Surakarta
- [41] Nuryeni, S., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- [42] Pattiasina, V., Tammubua, M., H., Agustinus Numberi, Andarias Patiran, Selva Temalagi. (2019). Capital Intensity and Tax Avoidance: A Case in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities Available* online at <http://sciencescholar.us/journal/index.php/ijssh>.
- [43] Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- [44] Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: strategi perencanaan pajak dan bisnis* (Vol. 23). PT.Gramedia Pustaka Utama. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/210866/manajemen-perpajakan-strategi-perencanaan-pajak-dan-bisnis>
- [45] Priantara, Diaz. (2017). *SEC Bongkar Fraud Akuntansi Homex dengan Pencitraan Satelit*.
- [46] Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus*. (Edisi Sepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- [47] Salehi, S., Abedi, A., Balakrishnan, S., & Gholamrezanezhad, A. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A systematic review of imaging findings in 919 patients. In *American Journal of Roentgenology* (Vol. 215, Issue 1, pp. 87–93). American Roentgen Ray Society. <https://doi.org/10.2214/AJR.20.23034>
- [48] Setiadi, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). 2(1), 227–249.
- [49] Siburian, T. and Siagian, H.L. 2021. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. 5, 2 (May 2021), 78-89. DOI:<https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1045>.

- [50] Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Homepage : <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>.
- [51] Sitty Fadhila, N., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. 21, 1803–1820. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p04>
- [52] Sofar. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- [53] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [54] Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- [55] Surya, I., dan Ivan Y. 2016. Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta. Penerbit : Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan (LKPMK) Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- [56] Susanti, C. M. (2019). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181.
- [57] Sutandi, F. d. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*.
- [58] Swandewi, N. P., & Noviyari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Conservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670–1683. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p05>
- [59] Tehupuring, R., & Rossa, E. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC, 366–376.
- [60] Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>.
- [61] Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 418–446.
- [62] [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)  
 a. (Diakses pada 10 Maret 2023, Editor : Nurbaiti - Bisnis.com 16 Desember 2014 | 14:20 WIB Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul "KORUPSI: Negara Berkembang Rugi Rp12.800 Triliun/Tahun")
- [63] [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)  
 a. (Diakses pada 10 Maret 2023, Penulis: Desy Setyowati Editor: Martha Ruth Thertina, 17 Mei 2017, 14:36 WIB. Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Ditjen Pajak: Kontribusi 100 Wajib Pajak Besar Sektor Properti Anjlok" , <https://katadata.co.id/marthathertina/berita/5e9a5657553a7/ditjen-pajak-penerimaan-pajak-properti-anjlok-20-persen-tahun-lalu>).